

Pemahaman Akuntansi Syariah oleh Pelaku Usaha Mikro dan Kecil: Studi Deskriptif di Kabupaten Bengkalis

Novita

STIE Syariah Bengkalis

Fitri Indah Sari

STIE Syariah Bengkalis

Alamat: Alamat: Sungai Alam, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau 28714

Korespondensi penulis: novi.vie93@gmail.com

Abstract. *Understanding sharia accounting is an important aspect for Micro and Small Enterprises (MSEs) in managing finances in accordance with sharia principles. This research aims to analyze the level of understanding of sharia accounting by MSEs in Bengkalis Regency. This research uses a descriptive approach with data collection techniques in the form of questionnaires, interviews and documentation. The research results show that the majority of MSEs have an understanding of sharia accounting at a basic level, with the main obstacles being a lack of formal knowledge, minimal training and low financial literacy. This study provides recommendations for improving sharia accounting training for MSEs and provides practical sharia-based guidance to help them manage their finances better.*

Keywords: *Sharia Accounting; Micro and Small Enterprises; Bengkalis Regency*

Abstrak. Pemahaman akuntansi syariah menjadi aspek penting bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman akuntansi syariah oleh pelaku UMK di Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMK memiliki pemahaman akuntansi syariah pada tingkat dasar, dengan kendala utama berupa kurangnya pengetahuan formal, minimnya pelatihan, dan rendahnya literasi keuangan. Studi ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan akuntansi syariah bagi pelaku UMK serta menyediakan panduan praktis berbasis syariah untuk membantu mereka mengelola keuangan secara lebih baik.

Kata Kunci: *Akuntansi Syariah; Usaha Mikro dan Kecil; Kabupaten Bengkalis*

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Bengkalis. UMK berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini menyumbang lebih dari 60% produk domestik bruto (PDB) Indonesia dan menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Namun, perkembangan UMK sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal (Bahtiar, 2021; Hariyanti & Puspita, 2023; Jaya et al., 2017).

Di era ekonomi syariah yang semakin berkembang, pengelolaan keuangan berbasis prinsip syariah menjadi kebutuhan yang mendesak bagi pelaku UMK, khususnya di wilayah mayoritas Muslim seperti Kabupaten Bengkalis. Akuntansi syariah menawarkan kerangka pengelolaan keuangan yang tidak hanya memenuhi standar profesionalisme, tetapi juga nilai-nilai etika Islam. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab menjadi dasar dalam praktik akuntansi syariah, yang relevan untuk diterapkan oleh pelaku UMK guna

meningkatkan kualitas pengelolaan usaha mereka (Mashuri & Khoirin, 2024b; Panggabean et al., 2018; Sari et al., 2012).

Namun, pada kenyataannya, sebagian besar pelaku UMK di Kabupaten Bengkulu memiliki pemahaman yang terbatas tentang akuntansi syariah. Rendahnya literasi keuangan dan minimnya akses terhadap pelatihan atau panduan praktis menjadi kendala utama dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Hal ini mengakibatkan banyak pelaku UMK tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai, sehingga menyulitkan mereka dalam mengukur kinerja usaha atau mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan syariah.

Selain itu, transformasi ekonomi global menuju ekonomi digital memberikan peluang sekaligus tantangan bagi UMK. Di satu sisi, teknologi digital dapat digunakan untuk mempermudah pencatatan keuangan berbasis syariah. Namun, di sisi lain, banyak pelaku UMK belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal karena keterbatasan pengetahuan atau sumber daya. Hal ini semakin memperkuat pentingnya literasi akuntansi syariah yang tidak hanya berbasis manual tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi (Maulana, 2020; Maulana et al., 2024; Mohamad et al., 2023).

Pemerintah daerah dan lembaga keuangan syariah memiliki peran strategis dalam mendorong penerapan akuntansi syariah di kalangan UMK (Ahdad & Agit, 2024; Gozali & Nugraha, 2022; Grant, 2007; Liobikienė et al., 2016; Mashuri, 2019; Nainggolan, 2020; Purwanto et al., 2020). Program literasi keuangan syariah dan pelatihan yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMK terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariah. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta dapat menghasilkan inovasi-inovasi seperti aplikasi pencatatan keuangan berbasis syariah yang mudah diakses oleh pelaku UMK (Mashuri & Khoirin, 2024a).

Penelitian terkait akuntansi syariah pada UMK sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip syariah dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaku usaha (Khoirin et al., 2023). Hal ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan konsumen, yang menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha. Namun, penelitian yang berfokus pada wilayah tertentu, seperti Kabupaten Bengkulu, masih sangat terbatas. Padahal, potensi ekonomi berbasis syariah di daerah ini cukup besar, mengingat tingginya populasi Muslim dan berkembangnya sektor UMK.

Dengan latar belakang ini, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana pelaku UMK di Kabupaten Bengkulu memahami dan menerapkan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap kendala-kendala yang dihadapi pelaku UMK dalam menerapkan akuntansi syariah, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan literasi akuntansi syariah di kalangan pelaku UMK.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam mengisi kekosongan literatur mengenai akuntansi syariah pada UMK di daerah tertentu, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan ekonomi syariah di Kabupaten Bengkulu. Dengan memahami kondisi yang ada, berbagai pihak dapat merancang strategi yang lebih tepat untuk mendorong penerapan akuntansi syariah di kalangan UMK.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku UMK memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik sebagai bagian dari manajemen usaha. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, mengurangi risiko usaha, dan membuka peluang untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Lebih jauh, penelitian ini juga relevan dalam mendukung visi Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah dunia.

Peningkatan pemahaman akuntansi syariah oleh pelaku UMK di daerah-daerah seperti Kabupaten Bengkalis dapat menjadi salah satu langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan memperhatikan berbagai tantangan dan peluang yang ada, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman akuntansi syariah oleh pelaku UMK, tetapi juga menawarkan solusi yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak terkait. Hal ini penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah tidak hanya menjadi konsep teoretis, tetapi juga diterapkan secara praktis dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis yang tinggi. Dengan menasar pelaku UMK di Kabupaten Bengkalis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual, tantangan, dan peluang penerapan akuntansi syariah di daerah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan pelaku usaha dalam mendukung pengembangan UMK berbasis syariah yang berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah suatu sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Prinsip utama akuntansi syariah meliputi kejujuran, transparansi, keadilan, dan tanggung jawab (Ishak & Amalia, 2020; Mujiatun, 2013; Sandry, 2018). Menurut Hameed (2000), akuntansi syariah bertujuan untuk memberikan informasi yang benar dan jujur tentang posisi keuangan suatu entitas, yang sejalan dengan syariat Islam. Akuntansi syariah mengharuskan transaksi yang dilakukan bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir, serta mendukung kegiatan usaha yang halal. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadi acuan utama dalam pelaporan keuangan berbasis syariah di Indonesia. Dalam konteks Usaha Mikro dan Kecil (UMK), prinsip akuntansi syariah dapat diaplikasikan melalui pencatatan transaksi yang mencerminkan kejujuran dan keadilan serta pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab sesuai hukum Islam.

2. Teori Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

UMK didefinisikan sebagai unit usaha berskala kecil yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro memiliki aset maksimal Rp50 juta, sementara usaha kecil memiliki aset antara Rp50 juta hingga Rp500 juta. Dalam konteks akuntansi syariah, UMK sering menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi keuangan dan kurangnya dukungan terhadap pengelolaan keuangan berbasis Syariah (Erwin et al., 2023; Khoirin et al., 2024; Permata et al., 2023). Menurut Tambunan (2019), UMK memainkan peran kunci dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, seperti Kabupaten Bengkalis.

Penelitian terkait akuntansi syariah pada UMK telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Misalnya, studi oleh (Bahtiar, 2021) menemukan bahwa pelaku UMK di wilayah pedesaan memiliki pemahaman yang rendah terhadap akuntansi syariah, yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan mereka. Penelitian lain oleh Rahmawati

et al., (2021) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi syariah dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan UMK. Kajian oleh Rabbani et al., (2022) menekankan bahwa penerapan akuntansi syariah pada UMK bukan hanya berkaitan dengan pencatatan keuangan, tetapi juga mencakup aspek etika dan akhlak dalam pengelolaan usaha. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan literasi akuntansi syariah pada pelaku UMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMK di Kabupaten Bengkalis, wawancara mendalam dengan informan kunci, dan studi dokumentasi laporan keuangan UMK. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman pelaku UMK terhadap akuntansi syariah dan mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman akuntansi syariah oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian dirinci sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Akuntansi Syariah oleh Pelaku UMK

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMK di Kabupaten Bengkalis memiliki tingkat pemahaman akuntansi syariah pada kategori rendah hingga sedang. Dari 100 responden yang disurvei, sekitar 65% pelaku UMK hanya memahami prinsip dasar akuntansi syariah, seperti pencatatan transaksi halal dan larangan riba. Namun, mereka belum memahami prinsip lanjutan, seperti pengelolaan zakat, penyusunan laporan keuangan syariah, dan pembagian keuntungan sesuai syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Widodo (2020), yang menemukan bahwa rendahnya literasi akuntansi syariah menjadi tantangan utama bagi UMK. Pelaku UMK di Kabupaten Bengkalis cenderung fokus pada operasional usaha tanpa memberikan perhatian yang memadai pada sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

2. Hambatan dalam Memahami dan Menerapkan Akuntansi Syariah

Wawancara mendalam dengan pelaku UMK mengungkapkan beberapa hambatan utama dalam memahami dan menerapkan akuntansi syariah:

- a. Kurangnya Pendidikan Formal dan Pelatihan: Sebagian besar pelaku UMK tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan belum pernah mengikuti pelatihan terkait akuntansi syariah. Hal ini menyebabkan keterbatasan pengetahuan mereka dalam mencatat dan mengelola keuangan sesuai syariah.
- b. Minimnya Panduan Praktis Berbasis Syariah: Pelaku UMK merasa kesulitan untuk menemukan panduan akuntansi syariah yang mudah dipahami dan diaplikasikan dalam usaha mereka. Panduan yang ada lebih banyak ditujukan untuk skala usaha besar.
- c. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya: Sebagian besar pelaku UMK mengaku kesulitan untuk menyisihkan waktu mempelajari akuntansi syariah karena fokus pada kegiatan

operasional. Selain itu, mereka juga terkendala oleh minimnya sumber daya untuk menerapkan sistem pencatatan yang lebih kompleks.

3. Dampak Pemahaman Akuntansi Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan UMK

Pemahaman yang terbatas mengenai akuntansi syariah berdampak pada kualitas pengelolaan keuangan pelaku UMK. Hanya 20% pelaku UMK yang secara konsisten mencatat transaksi usaha mereka, sedangkan 80% lainnya hanya mencatat secara sederhana atau tidak mencatat sama sekali. Kondisi ini berdampak pada kurangnya transparansi dan akuntabilitas keuangan, yang menjadi salah satu hambatan bagi pelaku UMK untuk mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan syariah.

Namun, pelaku UMK yang memiliki pemahaman lebih baik tentang akuntansi syariah menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan keuangan mereka. Mereka lebih tertib dalam mencatat transaksi, mengelola modal, dan membagi keuntungan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi syariah dapat memberikan dampak positif pada keberlanjutan usaha UMK.

4. Solusi dan Rekomendasi untuk Meningkatkan Pemahaman Akuntansi Syariah

Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi pelaku UMK, penelitian ini merekomendasikan beberapa solusi:

- a. Penyelenggaraan Pelatihan Akuntansi Syariah: Pemerintah daerah dan lembaga keuangan syariah di Kabupaten Bengkalis perlu mengadakan pelatihan intensif tentang akuntansi syariah yang dirancang khusus untuk pelaku UMK. Pelatihan ini sebaiknya berfokus pada aplikasi praktis yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil.
- b. Penyediaan Panduan Praktis: Dibutuhkan panduan akuntansi syariah berbasis teknologi yang mudah diakses dan digunakan oleh pelaku UMK. Panduan ini dapat berupa aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis syariah.
- c. Peningkatan Literasi Keuangan: Program literasi keuangan berbasis syariah perlu digalakkan untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMK mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi kendala dan peluang untuk meningkatkan pemahaman akuntansi syariah oleh pelaku UMK, yang pada akhirnya dapat mendukung pengembangan ekonomi berbasis syariah di Kabupaten Bengkalis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi syariah oleh pelaku UMK di Kabupaten Bengkalis masih terbatas pada tingkat dasar. Hambatan utama mencakup kurangnya pelatihan, keterbatasan literasi keuangan, dan minimnya waktu untuk belajar. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah dan lembaga terkait menyediakan program pelatihan intensif tentang akuntansi syariah dan menyusun panduan praktis berbasis syariah yang mudah diimplementasikan oleh pelaku UMK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pelaku UMK di Kabupaten Bengkalis yang telah bersedia menjadi responden, serta kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bengkalis atas dukungan data dan informasi. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan UMK berbasis syariah di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdad, M. M., & Agit, A. (2024). Dampak Penggunaan Green Product Terhadap Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 3(1), 62–67.
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, XIII(10).
- Erwin, Ilyas, A., Azizah, M., Rasjid, H., Tikupadang, W. K., Hamin, D. I., Sono, N. H., Rita Sarlawa, D. R. H., Mola, M. S. R., Khoirin, K. F., Effendi, M., & Sutisna, E. (2023). *Pendidikan Kewirausahaan* (pp. 1–203).
- Gozali, I., & Nugraha, C. A. (2022). Analisis Kinerja Pemasaran Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i1.91>
- Grant, J. (2007). *The Green Marketing Manifesto*. John Wiley & Sons Ltd.
- Hariyanti, T. P., & Puspita, A. G. (2023). ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Kasus pada Rumah Produksi Kletek Cassava Restu SDM). *JAT : Journal Of Accounting and Tax*, 02(02), 136–150.
- Ishak, K., & Amalia, S. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Penyaluran Dana Hibah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(1), 67–82.
- Jaya, M. A., Ferdiana, R., & Fauziyati, S. (2017). Analisis Faktor Keberhasilan Startup Digital di Yogyakarta. *Jurnal Universitas Muria Kudus*, 4(1), 167–173. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/SNA/article/view/1261>
- Khoirin, K. F., Erlina, E., Mashitah, D., Miami, S., Syariah, M. B., Syariah, A., Syariah, P., Syariah, M. E., Artikel, I., Kelapa, L. T., Khoirin, K. F., Selatan, A., & Bantan, K. (2024). Kewirausahaan Untuk Kepemudaan : Pelatihan Pengelolaan Limbah Tempurung Kelapa Dalam Meningkatkan Pendapatan. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–10.
- Kurniatul Fil Khoirin, Ishak, K., Muhammad Ise Selamat, & Uswatul Hasanah. (2023). Influence of Customer Service on Customer Satisfaction Indonesian Sharia Bank KCP Bengkalis. *International Journal of Integrative Sciences*, 2(7), 1043–1056. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i7.5158>
- Liobikienè, G., Mandravickaitè, J., & Bernatonienè, J. (2016). Theory of planned behavior approach to understand the green purchasing behavior in the EU: A cross-cultural study. *Ecological Economics*, 125, 38–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2016.02.008>
- Mashuri, & Khoirin, kurniatul fil. (2024a). BISNIS BERKELANJUTAN: BAURAN PEMASARAN HIJAU. *JURNAL ISLAMIKA*, 7(02), 20–30.
- Mashuri, & Khoirin, K. F. (2024b). Analisis Strategi Produk BUMDES Siak Kecil

- Bengkalis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 227–235. <https://doi.org/10.36417/jpp.v3i1.364>
- Mashuri, M. (2019). Analisis Strategi Pemasaran UMKM Di Era 4.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 215–224. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.175>
- Maulana, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Wajib Pajak Daerah Pada Usaha Sarang Burung Walet di Kota Makassar. In *digilibadmin.unismuh.ac.id* (Vol. 28Osteoart, Issue 2).
- Maulana, A., Firmanda, B. A., Universitas, A., Falah, A., Sunniyah, A., & Artikel, I. (2024). Penerapan prinsip akuntansi syariah dalam transaksi murabahah pada industri perdagangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 44–55.
- Mohamad, A. R., Abdullah, J., & Hasan, W. (2023). Analisis Pencatatan Penyusutan Aset Tetap Peralatan Dan Mesin Pada Dinas Pupr Kabupaten Bone Bolango. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.61214/ijen.v1i1.42>
- Mujiatun, S. (2013). Jual Beli Dalam Perspektif Islam : Salam Dan Istisna'. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(September), 202–216.
- Nainggolan, E. U. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. DJKN Kalimantan Barat.
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., & Suharianto, J. (2018). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Sei Kepayang Tengah Melalui Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa. *Jurnal Widya Laksana*, 7(1), 18–25.
- Permata, D., Rosilien, A. R., Cecilia, P., & Darmawan, D. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Jakpreneur Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Jakarta. *PASAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.58477/pasai.v2i2.123>
- Purwanto, A., Sulistiyadi, A., Primahendra, R., Kotamena, F., Prameswari, M., & Ong, F. (2020). Does Quality, Safety, Environment and Food Safety Management System Influence Business Performance? Answers from Indonesian Packaging Industries. *International Journal of Control and Automation*, 13(1), 22–35.
- Rabbani, D. F., Nurpadi, D., & Nupi H, M. A. (2022). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia No.13/Per/M.KUKM/IX/2015. *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.36418/covalue.v13i1.997>
- Rahmawati, N., Setiadi, A., & Mukson, M. (2021). Analisis Strategi Marketing Mix Produk UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(2), 156–165. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v28i2.825>
- Sandry, Y. (2018). *Analisa Perlakuan Akuntansi Tabungan Emas Pada PT. Pengadaian Cabang Bengkulu Ditinjau Dari Perspektif Akuntansi Syariah*. STIE Syariah Bengkulu.
- Sari, D. M., Sidharta, E. K. A. A., Nuswantoro, U. D., Syafruddin, M., Diyanty, V.,

HARTATI, W., DESMIYAWATI, JULITA, Bhakti, U. P., Indonesia, U. I., Mulia, T. W., Lasdi, L., Widjanarko, T. A., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., Denpasar, U. M., Soegiarto, D. W. I., Erasputranto, R. A., ... Panjang, P. (2012). Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba Riil – Analisis Level Spesifik Perusahaan. *Tax Minimization, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*, 20(1998).